

GURU DALAM DIMENSI PEMBELAJARAN

Suarga

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

***ABSTRACT:** The presence of a teacher in the learning dimension is like a lantern for students. teachers as agents of renewal, teachers can be role models for students and the surrounding environment wherever they are, especially in learning, teachers can also teach many things to students from not knowing to knowing so that it is useful for the nation and state. So it is important for us to understand the position of the teacher in learning. If the teacher, students are at least able to learn knowledge and strengthen attitudes or morals. This, in line with the formation of noble morals, is a goal that should be prioritized in education, regardless of the material being taught. Therefore, every teacher is required to be able to explain the spirit or ethical values contained in any material taught, especially through attitudes and exemplary, thus, students or learners are not only given concepts that are purely scientific in nature, but also obtain a mirror and inculcate ethical values in it*

***Keywords:** Teachers, Dimensions, and Learning*

I. PENDAHULUAN

Kalau kita berbicara tentang kepemimpinan pendidikan, pada umumnya akan tertuju pada peran dan tugas seorang kepala sekolah. Pemahaman dan persepsi seperti ini bisa dimaklumi karena hampir sebagian besar penelitian dan literatur yang membahas tentang kepemimpinan pendidikan lebih cenderung membicarakan tentang kepemimpinan kepala sekolah. Sementara penelitian dan literatur yang mengkaji secara spesifik tentang kepemimpinan guru tampaknya masih relatif terbatas. Lantas, apa *Kepemimpinan Gurudalam Pembelajaran* itu?

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).¹

Lebih lanjut dijelaskan bahwa peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Dari beberapa kutipan di atas, maka penulis berasumsi bahwa guru adalah sebagai agen pembaharuan, guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan

¹SudarwanDanim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi ke Profesional Madani* (Prenada Media: Jakarta, 2012) h. 5.

sekitarnya dimanapun berada terutama dalam pembelajaran, guru juga dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Sehingga penting bagi kita untuk memahami kedudukan guru dalam pembelajaran.

II. PEMBAHASAN

A. *Hakikat Guru*

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.²

Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.³

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak ruhani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan: "Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada". Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat dengan derajat seorang rasul. Dia bersyair: "Berdiri dan hormatilah guru. dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul".⁴

Menurut para ahli sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek.⁵ Sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah respon atau kecenderungan untuk bereaksi.⁶

Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 107-108.

⁴Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 88.

⁵Bimo Walgito, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), h. 23.

⁶Berkowitz, L. *Emotional Behavior (buku kesatu)*. Terjemahkan oleh Hartantni Waro Susiatni. (Jakarta: Penerbit PPM, 2003), h. 64

profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.⁷

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru memenuhi standar adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, guru yang profesional adalah yang kompeten menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Untuk memahami beratnya profesi guru karena harus memiliki keahlian ganda berupa keahlian dalam bidang pendidikan dan keahlian dalam bidang studi yang diajarkan, maka dikemukakan bahwa profesionalisme guru antara lain:

- a. Menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Guru merupakan anggota aktif organisasi profesi guru, membaca jurnal profesional, melakukan dialog sesama guru, mengembangkan kemahiran metodologi, membina siswa dan materi pelajaran.
- c. Memahami proses belajar dalam arti siswa memahami tujuan belajar, harapan-harapan dan prosedur yang terjadi di kelas.
- d. Mengetahui cara dan tempat memperoleh pengetahuan.
- e. Melaksanakan perilaku sesuai model yang diinginkan di depan kelas.
- f. Memiliki sikap terbuka terhadap perubahan, berani mengambil resiko, dan siap bertanggung jawab.
- g. Mengorganisasikan kelas dan merencanakan pembelajaran secara cermat.

Segala perilaku guru akan menjadi perhatian masyarakat, namun dalam hal ini adalah sikap guru yang berhubungan dengan profesinya. Hal ini berhubungan dengan pola tingkah laku dalam memahami, menghayati serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya. Tingkah laku guru yang berhubungan dengan itu akan dibicarakan sesuai dengan sasarannya.

⁷Maister. *True Professionalism*. (New York: The Free Press, 1997), h. 57

⁸Sagala S. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2004), h. 7.

B. Guru dalam Dimensi Pembelajaran

Dalam penjabarannya istilah guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran adalah sesuatu yang kompleks karena guru harus mempunyai beberapa kedudukan dalam menjadi patron pada setiap dimensi pembelajaran, adapun yang menjadi kedudukan guru dalam pembelajaran antara lain:

1. Guru Sebagai Manjer

Peran guru di sekolah tidak hanya sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai motivator, informator, mediator, dan fasilitator. Guru lebih sering berkomunikasi dan bertatap muka langsung dengan siswa sehingga guru lebih mengetahui kemampuan siswanya. Dibandingkan orang tua, guru lebih tahu seberapa jauh kemampuan anak didiknya dalam mengikuti pelajaran, karenanya guru tidak hanya sebatas menjelaskan materi pelajaran yang diampunya tetapi juga harus memotivasi anak didiknya agar tetap semangat belajar dan tidak mudah putus asa. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa pasti akan menjadikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga semua siswa juga tidak akan merasa bosan mengikuti pelajaran. Perhatian guru kepada siswa juga menjadi semangat tersendiri bagi siswa untuk tetap rajin belajar.⁹

Guru adalah sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya.

Tujuan profesional guru adalah melakukan kegiatan mengajar, dan selanjutnya murid memberikan respon-respon yang disebut belajar. Interaksi kedua kegiatan ini mencakup mengajar dan belajar di dalam kelas disebut proses pengajaran. Peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran :

1. Merencanakan ; menyusun tujuan pengajaran
2. Mengorganisasikan; menghubungkan seluruh sumber daya belajar-mengajar
3. Memimpin ; memberi motivasi para peserta didik
4. Mengawasi; apakah kegiatan itu mencapai tujuan.

Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotorik) menuju kedewasaan.¹⁰

Mengingat peran guru sebagai pemimpin dalam hal ini dalam mengelola pembelajaran dikelas maka penting untuk ketahui:

- a. Pentingnya Perencanaan Dibuat Oleh Guru

⁹Zulfarial, *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas* (Cet II; Yuma Pustaka: Jakarta 2012) h. 28.

¹⁰Zulfarial, *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas* h. 29.

1. Perencanaan dapat mengurangi kecemasan ketidakpastian
2. Perencanaan memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru
3. Perencanaan membolehkan para guru untuk mengakomodasi perbedaan individu pada murid.
4. Perencanaan memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran

Selain dari itu, guru melakukan perencanaan pembelajaran untuk :

1. Menganalisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan
2. mengidentifikasi kebutuhan pelatihan / Belajar
3. Menulis tujuan belajar (merumuskan tujuan)
4. Memilih strategi pembelajaran
5. Perbaikan dan Penyesuaian
6. Pelaksanaan program
7. Monitoring program

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengatur dan menggunakan dunia belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar diantaranya :

1. Cara yang efektif dan efisien, yakni:
 - a) Memilih alat taktik yang tepat (metode)
 - b) Memilih alat bantu belajar atau audiovisual yang tepat.
 - c) Memilih besarnya kelas (jumlah murid)
 - d) Memilih strategi yang tepat.
2. Pengelolaan kelas meliputi :
 - a) Pengolahan yang berkaitan dengan siswa
 - b) Pengolahan yang berkaitan dengan fisik (ruangan, perabot).

c. Kepemimpinan pengajaran

Peran guru dalam pembelajaran:

1. Memperkokoh motivasi siswa

2. Memilih strategi mengajar yang tepat

d. **Mengevaluasi pengajaran**

Fungsi Evaluasi :

1. Untuk diagnostik dan pengembangan
2. Untuk seleksi ; jabatan dan jurusan
3. Untuk kenaikan kelas
4. Untuk penempatan

Manfaat evaluasi pengajaranantaralain:

1. Mengukur kompetensi atau kapabilitas
2. Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan
3. Merumuskan rangking siswa dalam hal prestasi
4. Memberikan informasi guru tentang cacah / strategi.
5. Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pembelajaran; pengayaan dan remedial.¹¹

Mengingat banyaknya tugas dan tanggung jawab seorang pendidik, yang bukan hanya sekedar masuk menyampaikan pembelajaran namun jauh lebih dari seorang guru harus mampu dalam memanage seluruh peserta didik mulai dari tahapan perencanaan. Pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga sangat menuntut profesionalisme dan kecakapan yang tinggi yang harus dimiliki seorang guru, maka kata yang sangat tepat untuk mengungkapkannya ialah dedikasi seorang pendidik.

2. Guru Sebagai Motivator

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacheroriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*studentoriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.¹²

¹¹<https://Yayan.wordpress.com/2009/02/17/peranan-guru-sebagai-manajer.diaseks> 7 April 2020.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Prenadamedia: Jakarta 2016) h. 41.

Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (*motivation*) dan pemotivasian (*motivating*) yang diharapkan dapat membantu para manajer untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul. Kendati demikian, dalam praktiknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku individu (siswa), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.¹³

Olehnya itu penting bagi pendidik untuk memahami dan mengasah keterampilan dalam memotivasi, karena setiap peserta didik sangat membutuhkan dorongan dari pendidik dalam upaya mengantarkan mereka pada tahapan pendewasaan dan kemandirian.

3. Guru Sebagai Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan inspirasi atau petunjuk yang baik bagi kemajuan siswa. Guru harus memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara belajar yang baik, media apa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut akan melahirkan sebuah inspirasi dan dalam diri siswa tersebut untuk terus belajar guna meraih prestasi. Maka dari itu kita sebagai calon pendidik harus berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat agar peserta didik dapat menginspirasi kita sebagai pendidiknya.

Namun dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting selain nilai-nilai diatas guru pun harus mempunyai menjadi guru kreatif, menjadi seorang guru yang kreatif saat ini tampaknya sudah menjadi suatu keharusan. Sebab, guru yang kreatif akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan dengan proses yang menyenangkan. Selain itu, kreatifitas adalah salah satu modal untuk menjadi guru profesional

Salah satu ciri guru kreatif adalah selalu terbuka dengan gagasan atau kemungkinan baru. Dia aktif mencari dan mengembangkan gagasan atau cara yang berbeda untuk peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Kembangkan pertanyaan. Guru kreatif akan selalu bertanya dan mencari terus menerus tentang yang dia lihat dan lakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dia akan terus berkembang dan tidak menganggap segala sesuatu sudah semestinya dilakukan melainkan akan menghasilkan cara yang lebih baik untuk peningkatan kualitas belajar siswa. Kembangkan gagasan sebanyak-banyaknya. Guru kreatif akan selalu mencari banyak solusi dan alternatif. Dia akan mengembangkan kreativitas dan imajinasi yang dia punya untuk meningkatnya kualitas pembelajaran. Ciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Seorang guru yang kreatif akan selalu berpatokan pada 'Learningisfun'. Dia akan selalu

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 42.

menciptakan model dan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak didiknya merasa tertarik tentang apa yang dia sampaikan dan tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajar.¹⁴

Selama ini ada banyak memang guru yang sudah mampu menjadi inspirator bagi murid-muridnya. Namun peran tersebut masih dianggap bukan hal yang utama. Cukup mendidik dan mengajar, memberi ilmu, guru merasa sudah memenuhi sebagian besar tugasnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “inspirasi” adalah kata benda yang berarti “ilham”. Sedangkan kata “ilham” sendiri memiliki tiga arti yakni petunjuk Tuhan yang timbul di hati, berarti pula pikiran (angan-angan) yang timbul dari hati atau bisikan hati dan bermakna pula sesuatu yang menggerakkan hati untuk mencipta (mengarang syair, lagu, dsb). Dalam hal ini berarti seorang guru harus mampu membangkitkan pikiran atau angan-angan muridnya untuk melakukan sesuatu atau menjadi sesuatu yang positif (cita-cita atau keinginan). Guru juga harus bisa menggerakkan hati anak didiknya untuk menciptakan sesuatu, membuat sesuatu, berusaha, berjuang dan mengikuti sesuatu yang diyakininya benar dan baik.

Guru adalah orang yang mengantarkan seseorang untuk mencapai kemuliaan. Guru begitu memiliki peranan penting dalam proses belajar siswa. Guru juga harus bisa memberikan pencerahan bagi siswanya dan mampu melahirkan siswa yang tangguh, siap menghadapi aneka tantangan sekaligus memberi perubahan yang hebat bagi kehidupannya “Pencerahan itu pasti lahir dari guru yang inspiratif. Guru inspiratif adalah guru yang memiliki orientasi jauh lebih luas. Guru inspiratif memilih melakukan tindakan yang sangat strategis, yaitu bagaimana ia mampu memberikan perspektif yang mencerahkan. Guru inspiratif menawarkan perspektif yang memberdayakan, menghasilkan energi yang kreatif”, guru inspiratif tidak hanya melahirkan daya tarik dan spirit perubahan terhadap diri siswanya dari aspek diri pribadinya semata, tetapi ia juga harus mampu mendesain iklim dan suasana yang juga inspiratif.¹⁵

Penciptaan pola yang inspiratif akan semakin memperkuat karakter dan sifat inspiratif yang ada pada diri guru. Perpaduan keduanya yaitu karakter diri guru dan suasana pembelajaran akan menjadikan dimensi inspiratif, semakin menemukan momentum untuk mengkristalkan dan membangun energi perubahan positif dalam diri setiap siswa. Tambah Ngainun, dalam usaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang inspiratif, aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong minat siswa untuk tenang dan menyukai terhadap pelajaran. “Penciptaan suasana pembelajaran yang inspiratif sangat penting artinya untuk semakin mengukuhkan dan mendukung kekuatan inspiratif yang bersumber dari diri pribadi guru. Dua aspek ini: pribadi guru dan suasana pembelajaran, pada gilirannya akan

¹⁴NgainunNaim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Pustaka Pelajar: Jakarta 2011) h. 78-79.

¹⁵NgainunNaim, *Menjadi Guru Inspiratif*, h. 78-79.

mampu mengakumulasi potensi dalam diri para siswanya untuk semakin meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya.¹⁶

Modal inilah yang pada gilirannya dapat dilejitkan untuk melakukan perubahan menuju arah pencapaian cita-cita hidup, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, para siswa mampu menjadi siswa dengan prestasi belajar yang memuaskan. Sedangkan cita-cita jangka panjangnya adalah bagaimana menjadi pribadi yang sukses dalam makna yang luas; sukses hidup, keluarga, profesi, sosial, dan kemasyarakatan.¹⁷

III. KESIMPULAN

1. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.
2. Guru dalam kepemimpinan pembelajaran ialah sebagai manager, motivator dan inspirator dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi ke Profesional Madani. Prenada Media: Jakarta, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Gall, Meredith D. Education Research: an Introduction Longman: New York 2002.
- Hamalik, Oemar Proses Belajar Mengajar Cet. XII; Bumi Aksara: Jakarta 2012.
- Minarti, Sri Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif. Jakarta: Amzah, 2013
- Naim, Ngainun Menjadi Guru Inspiratif, Pustaka Pelajar: Jakarta 2011.
- Richard I. Arernds, Learning to Teach. Pustaka Pelajar: Jogjakarta, 2008.
- Roestiyah N K., Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta. 2001.
- Rohani, Ahmad Pengelolaan Pembelajaran Rineka Cipta: Jakarta 2009.

¹⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, h. 80.

¹⁷Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, h. 81

Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Prenada media: Jakarta 2016.

Sanjaya Wina. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan: Kencana Prenada Jakarta, Media Group. 2008.

Sudarwan Danim, Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi ke Profesional Madani Prenada Media: Jakarta, 2012.

Susanto A. B, Super Leadership: Leading Otherto Lead Gramedia: Jakarta 2013.

Suwarma Al Muctar, Hukum Tata Negara Indonesia, Karunika Universitas Terbuka: Jakarta 2000.

Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh Uzer., Menjadi Guru Profesional, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2002.

Zulfarial, Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Cet II; Yuma Pustaka: Jakarta 2012